

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dengan motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara lingkungan kerja dengan motivasi berprestasi adalah $r_{y1} = 0,803$, dan t_{hitung} sebesar 9,625. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk_{pembilang} = 51$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = 2,01$. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , yakni $9,625 > 2,01$. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah mampu menunjang motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara lingkungan kerja dengan motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara lingkungan kerja dengan motivasi berprestasi adalah $r_{y2} = 0,531$, dan t_{hitung} sebesar 4,475. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $dk_{pembilang} = 51$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = 2,01$. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{hitung} , yakni $4,475 > 2,01$. Lingkungan kerja

mampu menunjang motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya semakin baik lingkungan kerja maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan situasional dan lingkungan kerja secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi adalah $r_{y12} = 0,905$, dan F_{hitung} sebesar 125,017. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan $dk_{pembilang} = 2$, $dk_{penyebut} = 50$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $F_{tabel(0,95)(2,50)} = 3,18$. Nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , yakni $125,017 > 3,18$. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama mampu menunjang motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan lingkungan kerja maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan sebaiknya lebih menerapkan dan melakukan tentang gaya kepemimpinan situasional yang pada hakikatnya adalah menyesuaikan tipe kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi kematangan para guru yang dipimpinnya. Pemilihan perilaku kepemimpinan yang tepat pada situasi yang tepat dapat menunjang motivasi berprestasi guru, khususnya guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Perlu bagi semua unsur personil sekolah untuk memelihara dan bertanggung jawab terhadap lingkungan kerja yang kondusif, sehingga terciptanya hubungan kerjasama yang baik diantara personil sekolah, sebab hal ini sangat mendukung dalam proses usaha peningkatan motivasi berprestasi guru, khususnya guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut, hendaknya lebih memperhatikan jangkauan topik, permasalahan, dan sampel yang lebih luas, mengingat belum dapatnya hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian, karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan masih ada lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi.